Bayyin
Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
ISSN 3062-9659

Komunikasi Organisasi dalam Pengelolaan Majelis Ta'lim Azzahra: Studi Perencanaan dan Manajerial Dakwah Perempuan

Elya Robiatul Adawiyah[1)], Ida Haryati[2)], Farah Nur Latifah[3)]
[1,2,3]*Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi, Indonesia*

Email:
elyaadawiyah@attaqwa.ac.id Haryatiida80@gmail.com farahnl@attaqwa.ac.id

Keywords
Komunikasi, Organisasi, Majlis Taklim, Perencanaan, Dakwah.

ABSTRACT

Majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk lembaga dakwah nonformal yang memiliki peran penting dalam membina spiritualitas dan pengetahuan keislaman masyarakat, khususnya kaum ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik komunikasi organisasi dalam proses perencanaan dan manajemen kegiatan dakwah di Majelis Ta'lim Azzahra. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan dokumentasi, penelitian ini menyoroti struktur organisasi, pola komunikasi antar pengurus, serta strategi koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di Majelis Ta'lim Azzahra berjalan secara semi-formal dengan pendekatan kekeluargaan, namun tetap mengandalkan alur komunikasi yang sistematis dan terstruktur. Peran kepemimpinan ketua majelis sangat menentukan efektivitas penyampaian informasi dan pelaksanaan program dakwah. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi ceramah, tetapi juga oleh kekuatan koordinasi dan komunikasi dalam pengelolaan internal organisasi.

Pendahuluan

Dakwah Islam sebagai suatu usaha untuk mengajak manusia agar menjalankan petunjuk dan melakukan amal shaleh melalui ajakan beramal shaleh (Alimuddin, 2007). Seseorang harus mempertahankan diri agar tidak terjerumus dalam perbuatan maksiat, demi meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Rahayu, 2020).

Dalam menjalani hidup ini, penting bagi kita untuk menggunakan pendekatan yang bijaksana dalam mengikuti petunjuk Allah SWT. Hal ini bertujuan untuk mencapai kebaikan dan keamanan, bukan hanya di dunia ini tetapi juga di akhirat. Kita perlu menyadari bahwa Tuhan memberikan petunjuk agar kita mengikuti jalan yang lurus. Gerak proses merupakan fungsi krusial dan berperan sebagai pusat operasional dalam manajemen. Untuk mencapai pengelolaan yang baik, perlu dilakukan gerakan dalam upaya dakwah. Gerak ini akan membuat seluruh operasional dakwah dapat dilaksanakan. Juru Dakwah akan terlibat secara langsung dalam seluruh aspek manajemen, dari tahap perencanaan hingga evaluasi (Fadhli, 2020).

Pada dasarnya Majelis ta'lim memiliki makna yang berkaitan dengan tiga fungsi dasarnya yaitu sebagai wadah untuk mewujudkan kepentingan sosial, sebagai wadah pembelajaran, dan sebagai wadah sosial. Keberadaan posisi pengurus di majelis taklim sangat penting untuk menggerakkan dan mengembangkan dakwah. Majelis taklim memiliki fungsi penting dalam menyusun rencana untuk setiap kegiatan dakwah. Rencana tersebut tidak hanya berhubungan dengan pengajian, tetapi juga harus mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, membuat perencanaan yang tepat dalam setiap kegiatan dakwah adalah bagian dari tugas kepengurusan majelis taklim (Dedy Susanto, 2013).

Mengingat pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka penting bagi setiap orang untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini dilakukan melalui pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal dan nonformal, serta di masyarakat termasuk majlis taklim. Peran Majlis taklim tidak dapat di pungkiri, bahwa sangat besar andilnya dalam pembentukan karakter religius masyarakat yang berada dalam lingkungan dakwahnya, hingga perkembangan dakwah Islam bisa terus

bertahan dan berkembang dengan baik. Majlis taklim tidak hanya membentuk karakter religius karena mampu membina jamaahnya menjadi insan yang bertaqwa (Anwar & Firdaus, 2023), tetapi juga membentuk karakter jujur karena mengajarkan kepada jamaahnya untuk senantiasa berada diatas kejujuran (Mulyasa, 2022), majlis taklim juga membentuk karakter disiplin karena mampu mengajarkan kepada jamaahnya untuk melakukan ibadah serta kajian- kajian tepat pada waktunya(Ramdhani, 2014), majlis taklim juga membentuk karakter keteladanan dan lainnya.

Majelis Ta'lim merupakan sebuah Lembaga Sosial Keagamaan yang memilki peran sangat penting dalam kegiatan berdakwah. Sebagai salah satu sarana dalam berdakwah.Salah satu tantangan terbesar dalam berdakwah saat ini adalah dunia yang telah berubah. Apabila tidak ada tindakan nyata yang dilakukan, maka cita-cita untuk mengajak orang menuju jalan kebaikkan tidak akan terwujud (Melina & Herbawani, 2022).

Majelis Taklim Gabungan Kaum Ibu (MTG-KI) AZ-ZAHRA adalah merupakan Majlis Taklim gabungan dari beberapa wilayah yang ada di sekitar Cakung, Pondok Ungu Permai, Puri Harapan, Green Garden, Gabus, Tambun dan lain-lain. Terdiri dari 53 Majlis Taklim yang bergabung dan berada dalam naungan MTG-KI Sekretariat nya terletak di Perumahan Pondok Ungu Permai Sektor V Blok B2 no 7 Bekasi.

Berdasarkan pengamatan sementara, kemunculan perkumpulan ta'lim ini merupakan fenomena yang sangat baik. Majlis Taklim terbentuk pada saat permasalahan sosial semakin kompleks, seperti pencurian, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan lain-lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengatasi masalah ini dengan memahami dan menyempurnakan prinsip-prinsip agama. MTG-KI AZ-ZAHRA telah berkembang dari awal berdirinya hingga saat ini. Ketika Majlis Taklim ini didirikan sekitar tahun 2005 , jumlah anggotanya hanya terdiri dari 3 majlis taklim namun seiring berjalannya waktu jumlah anggota Majlis Taklim semakin bertambah.

Pertumbuhan ini terlihat dari keanggotaannya. Tanda kemajuan lainnya adalah perluasan kegiatan rutin Majelis Taklim ini yang sebelumnya hanya sebatas pengajian.

Kegiatan tersebut kini meliputi pengajian rutin, pembinaan anak yatim, leadership, penerimaan zakat infak shodaqoh, penyaluran qurban, seminar Haji & Umroh, bakti sosia, Jum'at berbagi dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut akan menambah ilmu agama dan mengubah sikap para ibu-ibu Majelis Taklim menjadi lebih baik di kalangan masyarakat ataupun diri sendiri (Observasi, majelis taklim. Hari Jum'at, 15 Nopember 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik komunikasi organisasi dalam pengelolaan kegiatan dakwah di Majelis Ta'lim Gabungan Kaum Ibu Azzahra. Lokasi penelitian berada di lingkungan majelis tersebut, dengan subjek penelitian terdiri dari pengurus inti, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa anggota aktif yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap struktur organisasi, jadwal kegiatan, serta media komunikasi internal. Data dianalisis dengan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dikaitkan dengan teori komunikasi organisasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik member checking kepada informan kunci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika komunikasi yang berlangsung dalam praktik manajerial majelis secara kontekstual dan mendalam.

Hasil dan Bahasan

3.1 Hasil

3.1.1. Perencanaan dalam Dakwah Perempuan di MTG-KI Azzahra

Perencanaan (tahkthiṭ) di Majelis Ta'lim Gabungan Kaum Ibu (MTG-KI) Azzahra sangat terstruktur dan mencerminkan komunikasi organisasi yang efektif. Terdapat dua jenis perencanaan: jangka panjang dan jangka pendek. Keduanya mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan jama'ah. Perencanaan jangka panjang meliputi

program seperti: (1)Penyediaan makanan gratis setiap Jumat. (2)Pengumpulan dan distribusi zakat fitrah dan qurban. (3)Seminar haji dan umrah. (4)Pemberdayaan ekonomi lewat bazar UMKM. (5)Beasiswa anak yatim dan pelatihan Bahasa Inggris.

Tak hanya itu, Majlis Taklim Gabungan Kaum Ibu Azzahra ini juga memiliki perencanaan jangka pendek seperti: (1)Ta'lim bulanan keliling. (2)Pesantren Ramadhan. (3)Pelatihan tahsin dan kepemimpinan. (4)Iftar jama'i dan program Jum'at Berbagi. Perencanaan ini menunjukkan adanya *strategic communication* antara pengurus dan anggota, yang disampaikan lewat forum seperti Rapat Kerja (RAKER). Komunikasi dua arah antara pimpinan dan anggota menjadi kunci dalam penyusunan agenda yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah.

3.1.2. Pengorganisasian: Sistematis dan Terdistribusi

Struktur organisasi MTG-KI Azzahra terbagi jelas sesuai fungsi dan keahlian, dengan pembina, penasehat, ketua umum, hingga bendahara-bendahara khusus per bidang. Pengorganisasian ini tidak hanya administratif, tetapi juga spiritual, karena para pengurus memandang jabatan sebagai *Jembatan Amal Sholeh (JAS)*. Distribusi kerja dan spesialisasi menunjukkan pengelolaan komunikasi internal yang matang, di mana setiap bidang memiliki jalur koordinasi yang jelas. Pembagian tugas sesuai dengan kompetensi anggota merupakan salah satu bentuk *manajerial berbasis komunikasi efektif* dalam lembaga dakwah perempuan.

3.1.3. Penggerakkan: Sinergi Komunikasi dan Motivasi

MTG-KI Azzahra menekankan pentingnya *tawjīh* atau penggerakkan melalui pendekatan nilai, motivasi, dan komunikasi. Ustadzah Umi Zuhriyyah sebagai pembina secara aktif memberikan motivasi dan arahan, serta memfasilitasi kegiatan dakwah menjadi lebih terorganisir dan bermakna. Komunikasi yang terjalin tidak hanya formal tetapi juga informal, dilakukan secara langsung, maupun melalui media sosial dan kanal YouTube MTG-KI (Bakti, Hafiar, Budiana, & Puspitasari, 2017). Ini merupakan bentuk *komunikasi dakwah digital*, yang memperluas jangkauan dan pengaruh majelis di era teknologi.

3.1.4. Pengawasan: Evaluasi Partisipatif dan Reflektif

Evaluasi kegiatan dilakukan secara rutin dalam forum leadership bulanan. Pembina dan penasehat aktif melakukan monitoring dan memberikan masukan terhadap kegiatan yang sudah dan akan dilaksanakan. Ini menunjukkan adanya *feedback loop* dalam komunikasi organisasi yang mendorong perbaikan terus-menerus. Pengawasan juga dilakukan secara partisipatif, di mana anggota majelis dapat memberi umpan balik secara langsung, dan evaluasi tidak hanya administratif tetapi juga spiritual dan etis.

3.1.5. Komunikasi sebagai Kunci Mengatasi Hambatan

Tantangan utama Majlis Taklim Gabungan Kaum Ibu Azzahra antara lain: (1)keterbatasan dana karena tidak adanya donatur tetap, (2)perbedaan tingkat pemahaman agama di kalangan jama'ah, (3)tidak semua pihak memiliki niat dakwah murni. Namun, komunikasi organisasi yang transparan dan berbasis kepercayaan menjadi solusi utama. Pimpinan tidak memaksa partisipasi, tetapi memberi keteladanan, serta menyampaikan tujuan kegiatan dakwah dengan bahasa yang dapat dipahami semua lapisan jama'ah.

3.2 Bahasan

Manajemen pada garis besar mempunyi Empat pokok adalah: perencanaan, pengoranisasian, penggerakkan, dan pengawasan dalam lembaga dakwah, berdasarkan hasil wawancara dan dijelaskan tentang penerapan fungsi manajemen yang ada di Majelis taklim.

3.2.1 Perencanaan Tahkthiht (Perencanaan)

Perencanaan atau tahkthiht ialah rencana tindakan sebelumnya. Rencana ini akan menguraikan tujuan organisasi dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dapat dilaksanakan menyeluruh, misalnya dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang sangat urgen karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu keberhasilan tujuan yang telah menjadi putusan dalam organisasi, sehingga perencanaan sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk menyiapkan standar prosedur guna mencapai tujuan yang dimaksud. Suatu proses kegiatan dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan secara efektif dan efesien dengan perencanaan yang disusun secara matang. Perencanaan juga

diibaratkan sebagai lokomotif yang menggerakan roda organisasi, kepemimpianan, pengendali, atau sebagai pondasi untuk tumbuh dan berkembangnya perjalanan suatu organisasi, kepemimpinan dan pengendalian.kegiatan, selain itu, perencanaan merupakan suatu pendekatan bagi para penyelenggara untuk menghadapi berbagai permasalahan dimasa depan. Perencanaan akan menjadi jembatan penghubung antara posisi kita sat ini dengan tujuan yang hendak diraih.

3.2.2. Pengorganisasian Lembaga Dakwah

Al-thanzhim (Pengorganisasian) dalam pemikiran Islam, pengorganisasian atau al-thanzhim menyoroti bukan hanya sekedar wadah. Definisi ini menunjukkan bahwa pengelompokan orang-orang untuk suatu pekerjaan membuahkan suatu kelompok dan bisa berfungsi untuk unit yang hebat. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peran para da'i adalah menciptakan kerangka administratif yang memungkinkan mereka melaksanakan program dakwah dengan sukses dan berhasil guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Kepentingan baik kepentingan pribadi maupun kelompok membuat sulitnya mengkoordinasikan orang-orang dalam suatu kelompok. Kemudian, ketua kelompok mesti mengutamakan humanisasi dalam manajemen.

Dalam perspektif Islam, penyelenggaraan dakwah lebih dari sekedar wadah karena hal ini menekankan bagaimana melakukan tugas secara terorganisir, teratur dan sistematis. Berdakwah merupakan suatu cara mengolah suatu rencana yang telah direncanakan. Hanya Pengurus Inti yang terlibat dalam kepengurusan inti, dan para koordinator setiap bidang yang membawahi kegiatan meliputi pembangunan, pembiayaan, sarana dan prasarana. Setiap kali suatu acara diadakan, dibentuklah panitia yang membantu jalannya acara tersebebut (Tamim, Isti’ana, & Suslina, 2024). Ketua taklim bertugas mengkoordinasikan panitia demi suksesnya acara. Pembagian tugas dan keikutsertaan seluruh pengurus anggota kelompok pengajian dalam kegiatan selanjutnya telah direncanakan dalam majelis ini. sehingga anggota dan ketua dapat menyederhanakan tanggung jawab masing-masing dan menghindari membuang banyak waktu dalam mengerjakan tugas. Dan itu terlihat di lapangan, mereka memang sudah mempersiapkan segala aspek penataan dakwah, termasuk pembinaan, pembagian tugas, dan lain-lain.

A. Spesialisasi Kerja Pengurus MTG-KI Periode ke-6.

Spesifikasi pekerjaan merupakan uraian persyaratan kualitas minimum orang yang bisa diterima agar dapat menjalankan satu jabatan dengan baik dan kompeten serta amanah.Ustadzah Umi Zuhriyyah, S.Ag, MM. Selaku Pembina, hj Nuryamin dan Siti Ruwiyah Cholik selaku Penasehat, Sedangkan Ketua Periode 6 diamanahkan kepada Siti Katmini. Ustadzah Umi Zuhriyyah mengatakan, pembagian tugas untuk semua pengurus sudah disepakati dari awal pembentukkan dan pemilihan, pada saat RAKER. Setiap pengurus mempunyai tanggung jawab untuk sama-sama bergerak dalam setiap kegiatan. Menjadikan setiap amanah yang diemban oleh pegurus sebagai Jembatan Amal Sholeh (JAS) bukan untuk menjadi beban.

Masing-masing bidang kegiatan sudah ada koordinatornya sebagai penanggung jawab. Misalkan tugas bendahara tidak hanya dipegang oleh satu orang, bendahara umum oleh ibu Nastiti dan ibu Triyani sedangkan bendahara khusus perbidang, bendahara yatim ibu Rustati, bendahara qurban ibu Samirah, bendahara shodaqoh subuh ibu Rumisih, bendahara Jumber ibu Eliya Amin, bendahara taklim bulanan ibu Anita, dan bendahara leadership &sosial ibu Siti Chamdiati.

B. Kesesuaian antara tugas & keterampilan yang dimiliki anggota.

Pembagian tugas yang diamanahkan kepada setiap pengurus sudah sesuai dengan ketrampilan/ keahlian masing-masing sehingga dapat memudahkan setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MTG-KI. Hal ini sangat penting mengingat agenda kegiatan yang dilaksanakan sangat banyak, untuk memajukan organisasi agar terus berkiprah, bermanfaat untuk umat.

3.2.3.Tawjih (Penggerakkan)

Seluruh proses memotivasi bawahan untuk bekerja dengan cara yang memungkinkan mereka bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis dikenal sebagai mobilisasi. upaya yang dilakukan untuk melengkapi semua instrument yang diperlukan dalam rangka melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang direncanakan dan disetujui, siapa yang akan melaksanakannya, di mana akan dilaksanakan, dan kapan akan dimulai.

MTG-KI AZ-ZAHRA adalah sebuah Organisasi yang bertujuan Membina, mendidik, memberikan masukan-masukan ,menghimpun Majelis-majelis ta'lim agar mereka bergerak dalam kemanfaatan, kemaslahatan. menciptakan muslimah yang berintelektualitas dan berspiritualitas. membina, mendidik anak yatim dan duafa, sebagaimana yang terdapat dalam visinya yaitu "Terbentuknya Muslimah yang Berspiritualitas, Berintelektualitas, & Bermoralitas" sedangkan misinya antara lain: (1)dakwah atau syiar Islam, (2)menjalin Ukhuwah Islamiya khususnya di lingkungan pondok ungu permai sektor v dan sekitarnya meliputi kegiatan taklim bulanan dari masjid ke masjid, (3)mewujudkan kepedulian terhadap sesama.

Ada tiga unsur meliputi dakwah nilai, bimbingan, motivasi, dan komunikasi yang harus diberikan pada saat pergerakkan lembaga dakwah. Ustadzah Zuhriyyah juga selalu memberikan motivasi kepada seluruh pengurus dan pimpinan taklim untuk menjadi contoh pertama dalam melakukan kebaikkan. Menjadikan semua kegiatan dakwah untuk JAS (Jembatan Amal Sholeh) kemudian selalu mengkoordinasikan seluruh anggota Majlis taklim yang tergabung dalam MTG-KI untuk melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah diagendakan.

Dalam rangka penggerakan Dakwah MTG-KI Kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan sangat beranekaragam yaitu : Pengadaan beasiswa bagi anak yatim dan duafa yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak yatim untuk belajar Bahasa Inggris di UTEC (Uncle Tom English Course), Menjadikan rumah singgah untuk anak-anak yatim agar tinggal di Rumah Yatim MTGKI. Pesantren Kilat Ramadhan anak-anak Yatim yang diadakan setiap bulan Ramadhan, Membantu mengelola dan meyalurkan zakat, infak, shodaqoh dan qurban. Membina dan membimbing anak-anak yang ingin menempuh pendidikan di Podok Pesantren Gontror dimulai dari jenjang SD di madrasah Elmazaya. Pembinaan Tahsin untuk ibu- ibu yang diadakan setiap hari Selasa. Iftor jama'i untuk pengurus beserta jama'ah puasa sunnah ayyamulbidh yang diadakan setiap bulan di Rumah Yatim. Ta'lim Bulanan keliling ke setiap Majlis Ta'lim dari masjid ke masjid yang bertujuan untuk syi'ar Dakwah, Penyediaan makan gratis untuk umum setiap hari Jum'at di Rumah Yatim MTGKI.

Pengumpulan zakat fitrah serta penyalurannya Pengumpulan shodaqoh qurban serta penyalurannya kepada yang berhak dan membutuhkan. Penyelenggaraan Pelatihan dan seminar Umroh dan Haji. Menyediakan wadah untuk memasarkan hasil UMKM kaum ibu Muslimah pada acara Ta'lim Bulanan kelling MTG- KI. Program Celengan Sedekah Subuh yang disebar ke setiap Majlis Tal'lim dikumpulkan setiap bulan dana yang diperoleh untuk kegiatan Dakwah. Semua program tersebut sudah dilaksanakan sesuai rencana. Diera digital seperti sekarang ini, dalam hal syi'ar dakwah melalui media sosial MTG-KI juga aktif mengikuti perkembangan jaman, yaitu dengan dibuatkan channel Youtube "MTG-KI AZ-ZAHRA" bekerja sama dengan "New Soponyono Tenda Entertaiment". Setiap kegiatan taklim rutin keliling dan kegiatan lainnya selalu menyelenggarakan live streaming melalui channel youtube.

3.2.4. Pengawasan

Tujuan pengawasan adalah untuk meninjau semua operasi saat ini dan masa depan. Pengendalian memastikan bahwa aktivitas yang sedang berjalan dipantau dengan baik untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut tetap berada dalam batas tujuan yang telah ditetapkan. Kontrol memudahkan pemberian umpan balik, umpan balik, dan evaluasi kinerja. Pertimbangkan kelemahan dan kemungkinan konsekuensi ketika mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan. Dakwah akan berhasil apabila dilakukan oleh orang-orang yang melaksanakan tanggung jawabnya.

Dalam hal pengawasan untuk evaluasi dari semua kegiatan dilakukan oleh pembina dan penasehat sebagai evaluator, evaluasi itu dilakukan pada saat kegiatan leadership yang diadakan satu bulan sekali pada hari Jum'at pekan ke-2.Umi Zuhriyyah selaku pembina memberikan masukan nasehat serta evaluasi, hj Nuryamin dan Siti Ruwiyah Kholiq sebagai penasehat juga turut serta memberikan evaluasi kegiatan baik yang sudah atau yang sedang berjalan.

3.2.5. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Upaya Mengatasinya.

A. Faktor Pendukung

Baik pengurus maupun jama'ah yang tergabung dalam naungan MTG-KI AZ-ZAHRA serta masyarakat umum telah menyatakan dukungannya terhadap program-

program yang sudah dirasakan manfaatnya oleh umat. Berikut unsur pendukungnya, menurut temuan penelitian:

1. Sumber Daya Manusia

   Suatu organisasi ialah komponen penting yang bahkan sumber daya manusia suatu perusahaan adalah mesin yang mendorongnya mencapai tujuan bersama. Sumber daya dalam organisasi ini adalah jama'ah dan pengurus MTG-KI. Merekalah agen perubahan yang akan memperbaiki diri, jama'ah mempunyai rasa semangat tinggi dan motivasi tinggi untuk selalu maju untuk mendapatkan ilmu yang tidak tahu menjadi tahu dan kami selalu ingin memaksimalkan sikap untuk mengubahnya, dan sikap antusias itu tercipta dari jama'ah (ibu Siti Katmini Ketua MTG-KI Periode 6, wawancara Jum'at 15 Nopember 2024.

2. Sarana dan Prasarana

   Fungsi manager (orang yang mengatur atau menyusun suatu pekerjaan) yang akan membantu keberhasilan suatu kegiatan adalah prasarana atau sarana.Setelah berdirinya Sekretariat dan Rumah Yatim MTG-KI Semua Pengurus dan jama'ah dapat menggunakan fasilitas sangat baik yang ditawarkan. Seperti halnya fasilitas untuk belajar tahsin,meja yang bersih, Al-Quran, mukena,kipas angin, ruangan ber AC yang nyaman.

B. Faktor Penghambat

Dalam rangka melaksanakan agenda-agenda kegiatan tentu tidak begitu saja berjalan mulus ditemukan juga hambatan-hambatan yang ada didalam sebuah organisasi, faktor penghambat di manajemen dakwah pada MTG-KI AZ-ZAHRA

1. Modal/Anggaran Kegiatan

   Agar suatu organisasi dapat mencapai tujuan tertentu, maka modal menjadi salah satu aspek pendukungnya. Serta dana atau aset yang dapat diterapkan pada pekerjaan organisasi tertentu. Karena tidak ada dermawan yang tetap, hal inilah yang menjadi unsur pembatas dalam kegiatan yang dilakukan.

2. Kurangnya Kesadaran Beragama

   Agar suatu organisasi dapat mencapai tujuan tertentu, modal menjadi salah satu

aspek pendukungnya. Serta dana atau aset yang dapat diterapkan pada pekerjaan organisasi tertentu. Karena tidak ada dermawan yang tetap, hal inilah yang menjadi unsur pembatas dalam kegiatan yang dilakukan. Hasil wawancara memberikan bukti yang mendukung hal ini. Lebih lanjut Ketua Majelis Taklim menyatakan bahwa para anggota Majelis Taklim menghadapi tantangan karena kesibukan mereka, termasuk pekerjaan, kewajiban pribadi atau keluarga yang mendesak, penyakit, dan hujan lebat yang tidak terduga.

3. Pemahaman warga berbeda

   Seluruh umat memiliki pemahaman yang berbeda, yaitu seberapa baik mereka menyimpan informasi dan seberapa baik mereka melakukan latihan praktis untuk mengetahui efek dari faktor pendidikan atau yang berkaitan dengan usia. Oleh karena itu, materi harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami agar jamaah dapat memahami dan memanfaatkannya. Kendala dalam majelis ini,selain uang dan pengetahuan agama masyarakat,adalah tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada golongan orang yang tidak satu fikroh atau sefrekwensi yang tidak ingin begabung dan berada di bawah naungan MTG-KI.

C. Upaya Mengatasi Hambatan.

Dari hambatan-hambatan tersebut upaya mengatasinya adalah para pimpinan taklim dan pengurus tidak akan memaksakan setiap Majelis Ta’lim untuk ikut bergabung dan membiarkan dengan pendapatnya. MTG-KI juga membuktikan kepada jama’ah dan masyarakat umum dengan apa yang dilakukan oleh semua anggota itu adalah tujuannya untuk dakwah dan kemanfatan. Terlihat dengan bangunan fisik Gedung Rumah Yatim, serta Gedung madrasah Elmazaya sekaligus sebagai Sekretariat , itu adalah bukti bahwa semua amanah infak shodaqoh dari jama’ah untuk pembangunan sudah ditunaikan. Harapan kedepan MTG-KI bisa terus berusaha berkiprah menebar manfaat dengan berbagai kegiatan sosial dan dakwah, sehingga banyak donatur yang selalu berkontribusi untuk keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan.

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memegang peranan kunci dalam pengelolaan Majelis Ta'lim Gabungan Kaum Ibu (MTG-KI) Azzahra, khususnya dalam konteks perencanaan dan manajerial dakwah perempuan. Melalui pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi nilai, MTG-KI mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan jangka pendek dan panjang, pengorganisasian berbasis keahlian, penggerakkan yang inspiratif, serta pengawasan melalui evaluasi reflektif. Pola komunikasi yang digunakan mencerminkan prinsip-prinsip teori komunikasi organisasi, seperti informational, integrative, regulatory, dan innovative communication, yang tidak hanya membangun efektivitas internal, tetapi juga menjawab tantangan sosial di era digital. Peran perempuan sebagai subjek utama dalam struktur dan aktivitas organisasi ini juga menunjukkan bahwa komunikasi yang empatik dan kolaboratif mampu memberdayakan muslimah dalam aktivitas dakwah yang berkelanjutan. Dengan dukungan media sosial, struktur kepengurusan yang profesional, serta penguatan komunikasi nilai melalui kegiatan sosial dan spiritual, MTG-KI Azzahra menjadi model pengelolaan majelis taklim perempuan yang adaptif, berorientasi solusi, dan berbasis amal sholeh, yang mampu terus bertahan dan berkembang dalam menjawab kebutuhan masyarakat modern.

Referensi

Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, *4*(1), 73–78.

Anwar, S., & Firdaus, A. (2023). Penerapan metode dakwah mujadalah di majelis taklim. *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *1*(2), 119–128.

Bakti, I., Hafiar, H., Budiana, H. R., & Puspitasari, L. (2017). Pemberdayaan pranata sosial melalui komunikasi lingkungan: Menakar pelibatan peran perempuan dalam mitigasi banjir citarum. *Jurnal Kawistara*, *7*(1), 94–107.

Dedy Susanto. (2013). Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan. *An-Nida, Jurnal Komunikasi Islam*, *5*(nomor 2).

Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 171–183.

Melina, S. A., & Herbawani, C. K. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Remaja Selama Pandemi Covid-19 : Tinjauan Literatur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *21*(4), 286–291. https://doi.org/10.14710/mkmi.21.4.286-291

Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

Rahayu, R. P. C. (2020). *Strategi Komunikasi Pemuda Organisasi Kerjasama Islam Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pemuda Muslim Melalui Program Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ….

Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *8*(1), 28–37.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D,*. Bandung: Alfabeta.

Tamim, R., Isti'ana, A., & Suslina, S. (2024). Komunikasi Perempuan dalam Dakwah (Menciptakan Ruang untuk Representasi dan Kepemimpinan). *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, *4*(1), 44–57.